

**AQIDAH ISLAM
MENURUT HASAN AL-BANNA
(Telaah Kitab al-Aqidah)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi sebagian Syarat Meraih Gelar
Sarjana Filsafat Islam**

Oleh :

**SUPRAPTO
N.I.M. 0151 0597**

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp./Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1271/2009

Skripsi dengan judul : **Aqidah Islam Menurut Hasan al-Banna .**
(Telaah Kitab Al-Aqidah)

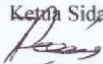
Diajukan oleh :

1. Nama : Suprpto
2. NIM : 01510597
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : Aqidah Filsafat / AF

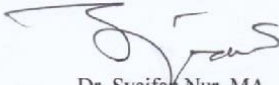
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal : 14 Mei 2009 dengan nilai : 80/B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH


Ketua Sidang


Dr. H. Zuhri, M.Ag.
NIP. 150318017

Penguji I

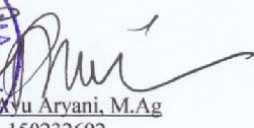

Dr. Syaifan Nur, MA.
NIP. 150

Penguji II


Fahrudin Faiz, S.Ag, M. Ag.
NIP. 150298986

Yogyakarta, 14 Mei 2009
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin
DEKAN




Ayu Aryani, M.Ag.
NIP: 150232692

Dr. H. Zuhri, M.Ag.,
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

H a l : Skripsi Saudara Suprpto
Lamp. : 4 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Suprpto
NIM : 01510597
Jurusan : Aqidah Filsafat
Judul : Aqidah Islam menurut Hasan al-Banna
(Telaah Kitab Al-Aqidah)


Maka, skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk dimunaqosyahkan di hadapan sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 April 2009

—Pembimbing


Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag.
NIP.150318017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Suprpto
NIM : 01510597
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat
Alamat Rumah : Jl. K.H. Hasan Anwar No.8 Purwodadi-Grobogan
Alamat di Yogyakarta: Jl. Laksda Adisucpto Gg. Ambar Arum No.37C Gowok
Telp/Hp : 08122582370
Judul Skripsi : AQIDAH ISLAM MENURUT HASAN al- BANNA
(telaah Kitab al-Aqidah)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merivisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 April 2009

ernyataan,

Suprpto

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : ... Allah Swt. Mengangkat orang-orang yang beriman dan berilmu di antara kalian dengan meninggikan derajat yang bertingkat-tingkat...
(Surat al-Mujadalah [] : 11).*

“Orang berilmu yang bisa dimanfaatkan ilmunya, artinya mau mengajarkan kepada orang lain, lebih baik dari seribu orang awam yang melakukan ibadah”. (Hadits).

* *Al-Qur'an al-Karim dan terjemahannya*, (al-Madīnah al-Munawwarah : Mujamma' Khādim al-Mālik Fahd li Thibā'ah al-Mushhaf asy-Syarīf, 1413 H), hlm. 550.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

- Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik dan membimbing serta memberikan do'a dengan tulus
- Kakak dan Adik-adikku (Herman dan Teguh) tersayang yang telah memberikan dukungan dan motivasi
 - Almamaterku tercinta Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 10 September 1987 nomor: 158/1987 dan nomor : 0543 b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa	ś	es (dengan titik atas)
ج	jim	j	je
ح	h	ħ	Ha (dengan titik bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	W
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbûtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua ini terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karâmah al-auliyâ'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbûtah hidup maupun dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakâh al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	fathah	ditulis	a
ِ	kasrah	ditulis	i
ُ	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	â <i>Jâhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	â <i>Tansâ</i>
3.	Kasrah + yâ mati كريم	ditulis ditulis	î <i>Kar î m</i>
4.	Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	û <i>Furûd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لأئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qomariyah*

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ân</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyâs</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis menggandakan syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>As-Samâ'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Żawi al-furûd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Maha Tahu Allah swt., Sumber Segala Pengetahuan, yang telah memberikan pengetahuan kepada semua makhluk ciptaan-Nya. Segala puja dan puji syukur hanya tertuju kepada sang Raja Pengetahuan, Raja dari segala bentuk pengetahuan yang menguasai dunia dan akhirat. Shalawat beserta salam hanya untuk para rasul-Nya, terutama kepada Muhammad saw. yang terpilih, nabi terakhir, dan untuk para sahabat serta kaum ‘ulamā’, semoga Allah swt. meridloi dan memberkati mereka semua terhadap apa yang telah dilakukan pada masa-masa sebelumnya.

Alhamdulillah, selanjutnya penulis merasa amat sangat bersyukur dengan telah terselesaikannya skripsi yang berjudul “*Aqidah Islam menurut Hasan al-Banna (kitab Al-Aqidah)*”. Akan tetapi, kemungkinannya skripsi ini harus diakui masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan oleh semua orang, terutama penulis sendiri. Kendati demikian, penulis telah melakukan ikhtiar dengan semaksimal mungkin untuk menuju kepada kesempurnaan layaknya sebuah karya ilmiah pada umumnya. Penulis pun menyadari dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tak ternilai harganya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Ibu Dr. Sekar Ayu selaku Dekan beserta jajaran Pembantu Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sudin, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Fakhrudin Faiz, S.Ag., M.Ag. selaku sekretaris Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Muh. Fatkhan MA. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan *aufklarung* (pencerahan) dan dorongan untuk segera merampungkan skripsi.
6. Bapak Dr. H. Zuhri, M.Ag. selaku pembimbing yang juga telah banyak meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya yang begitu padat untuk memberikan saran dan arahan guna kelancaran skripsi ini.
7. Seluruh dosen beserta segenap karyawan dan karyawanati Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Hartono dan Ibu Zuriah kakakku Sukahar, beserta adik-adikku Herman Jaelani dan Teguh. Penulis merasa amat sangat bersyukur terlahir ke dunia ini sebagai bagian dari keluarga.
9. Seluruh teman-teman Jurusan Aqidah Filsafat angkatan 2001 Mahmud Nasir, dan temen-temen kos Murod, Potter, Anam yang selama membantu penulis yang tidak mungkin disebutkan satu persatu di sini karena 'keterbatasan halaman'.

Wal ākhir, sebagai ungkapan terakhir penulis tidak bisa memberikan apa-apa kepada semua pihak yang telah berjasa dalam memberikan bantuan baik dari

segi moril maupun spirituil kepada penulis kecuali penghaturan rasa terima kasih yang berlimpah. Semoga Allah swt. membalas atas kebaikan, ketulusan dan keikhlasannya di kemudian hari (*Jazākum Allāh khair al-Jazā'*). Teriring harapan, semoga apa yang telah penulis lakukan selama ini dapat bermanfaat bagi semuanya, terutama bagi penulis sendiri.

Yogyakarta, 05 April 2009

Penulis

SUPRAPTO

ABSTRAK

Telaah atas pemikiran tauhid Hasan al-Banna. berangkat dari kegelisahan penulis dalam mengamati realitas keagamaan. Dimana banyak persoalan aqidah yang terlalu jauh melenceng dari aqidah Islam. Tetapi pada dasarnya Hasan al-Banna mengajak umat Islam untuk mengikuti ulama salaf dan kembali kepada Al-Qur'an dan As sunnah. Menurut hemat penulis formulasi ini begitu penting dalam meredam perselisihan tentang persoalan aqidah dan memberi gambaran tentang bagaimana konsep aqidah Islam yang benar.

Dalam membahas konsep Aqidah Islam menurut Hasan Al-Banna penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dengan sumber utama karya-karya Hasan al-Banna mengenai aqidah Islam dan ide-ide teologinya. Data yang dijadikan sumber utamanya akan dikaji lewat karya-karya yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia: yaitu *Aqidah Islam dan Memuat Pandangan-pandangan Hasan al-Banna tentang Aqidah Islam (Al-Aqidah)* dan *Allah Dalam Aqidah Islam (Allah fi-al- Aqidah Al-Islamiyyah)*. Data pendukungnya adalah karya-karya dari Hasan al-Banna yang terkait dengan tema penelitian dan dari karya-karya lain yang terkait sebagai bahan analisa pendukung, yang ditelusuri melalui sejumlah pustaka, monografi, *teksbook*, jurnal, makalah, skripsi, artikel dan ensiklopedi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, aqidah Islam menurut Hasan al-Banna adalah kepercayaan yang dibenarkan oleh hati yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunah, sehingga akan menjadikan jiwa tenang, tentram, dan bersih dari kebimbangan serta keraguan. Keyakinan itu harus dilahirkan dengan perbuatan atau dengan kata lain aqidah Islam harus melandasi pada semua aspek kehidupan. Secara garis besar al-Banna membagi aqidah Islam menjadi empat tema pokok yaitu tentang Dzat Allah dan al-Asma al-Husna, sifat-sifat Allah, pendapat sarjana ilmu alam, dan ayat dan hadits sifat Mutasyabihah. Pada intinya bahwa konsep tentang Tuhan, juga disebut sebagai dalil pertama yang menyinggung hubungan antara dzat, sifat, dan af'al (perbuatan) Allah. Diterangkan bahwa dzat meliputi sifat, sifat menyertai nama, nama menandai af'al. Hubungan ini bisa diumpamakan seperti madu dengan rasa manisnya, pasti tidak dapat dipisahkan. Sifat menyertai nama, Nama menandai perbuatan, seumpama. Perbuatan menjadi wahana dzat, seperti samudra dengan ombaknya, keadaan ombak pasti mengikuti perintah samudra. Menurut Hasan al-Banna, bahwa nama-nama Allah adalah lafazh-lafazh mulia yang memiliki keutamaan lebih atas kalam-kalam yang lain. Di dalamnya ada berkah dan pahala bagi yang menyebutnya Kandungan makna lafadz pada sifat-sifat Allah berbeda secara diametral dengan makna yang terkandung dalam lafal yang sama pada sifat-sifat makhluk. Sedangkan pendapat para sarjana ilmu alam dinukil al-Banna dengan maksud bahwa pada firahnya manusia berketuhanan, mengakui esensi dan eksistensi Tuhan. Dalam menyikapi ayat-ayat *mutasyabihat* al-Banna berkesimpulan bahwa sebenarnya Al-Qur'an sendiri tidak memberi batasan antara *muhkam* dan *mutasyabihat*, tetapi menganjurkan untuk mengembalikan kepada *muhkam*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TENTANG HASAN AL-BANNA	14
A. Kehidupan.....	14
B. Suasana Pemikiran Hasan al-Banna.....	16
C. Karya-karyanya	31
BAB III RINGKASAN KITAB AL-QIDAH	38
A. Dzat Allah dan al-Asma al-Husna.....	41
B. Sifat-sifat Allah.....	45

C. Pendapat Sarjana Ilmu Alam.....	49
D. Ayat dan Hadits Mutasyabihat.....	52

**BAB IV ANALISA TERHADAP CORAK DAN TIPOLOGI PEMIKIRAN
HASAN AL-BANNA TENTANG KONSEP KETUHANAN**

	61
A. Dzat Allah dan al-Asma al-Husna	61
B. Sifat-Sifat Allah.....	66
C. Pendapat Sarjana Ilmu Alam.....	71
D. Ayat dan Hadits Mutasyabihat.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	74

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meninjau konsep penciptaan manusia dalam pandangan Islam, manusia yang multi dimensional pada fitrahnya adalah tetap mengakui ke-Maha Tunggalan Tuhan, Allah Swt, sebagaimana firman Allah dalam surat *Al-A'raf*: 172,¹ namun seiring dengan perkembangan peradaban manusia, karena manusia tidak dapat lepas dari peradaban yang ada. Silih bergantinya masa ke masa, makin hari makin bertambah menjadikan pengakuan akan aqidah pun mengalami perubahan. Aqidah yang merupakan formulasi nalar Islam yang berpangkal pada pengakuan dan keyakinan tersebut, pembahasannya juga mengalami perubahan sesuai konteks perkembangan yang melingkupinya.

Telah menjadi pedoman atau kiblat, bahwa pada masa Rasulullah Saw., secara verbal pokok-pokok aqidah Islam diajarkan berdasarkan dan merujuk langsung pada Al-Qur'an, sebagai contoh, bilamana ada masalah yang berkaitan dengan masalah aqidah, misalnya soal-soal yang menyangkut dzat Allah atau takdir Allah. Langkah yang ditempuh para sahabat pada waktu itu adalah dengan mengambil tindakan dan keputusan untuk segera bertanya langsung kepada Rasulullah. Akan tetapi, setelah Rasulullah meninggal dunia, mulailah terjadi benih-benih perbedaan pandangan di kalangan umat Islam,

¹*Al-A'raf*, Ayat 172. Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)",

karena sepi dari fatwa-fatwa yang perolehannya didapat secara langsung darinya. Hal ini, bermula dari masalah perbedaan masalah di seputar aqidah.

Adanya perbedaan dalam masalah aqidah tersebut salah satunya disebabkan orang Islam mulai mempelajari alam pikiran filsafat Yunani dan ahli agama lain.² Perbedaan tersebut mengakibatkan timbulnya berbagai aliran di dalam Islam, seperti Mu'tazilah, Asy'ariyah dan Maturidiyah, yang tergolong dalam aliran khalaf, dan aliran yang lain adalah aliran salaf. Dan perbedaan ini justru terjadi pada ketika Islam berkembang pesat dalam ekspansi.

Kemudian, sampailah pada suatu masa dimana Islam mengalami kemunduran, lemah dan jatuh kejurang keruntuhan yang sangat dalam, yaitu pada abad ke XVIII.³ Keadaan ini salah satunya disebabkan oleh adanya tekanan-tekanan yang dilakukan oleh imperialisme Barat. Kaum imperialis berusaha menanamkan kehidupan materialis dan sekularis serta berusaha menguasai ekonomi dan politik Negara jajahannya.⁴ Perusakan kebudayaan dan agama itulah yang merupakan tujuan utama imperialisme Barat pada abad ke XVIII dan XIX.⁵ Mesir sebagai salah satu negara yang berideologi Islam, juga tidak luput dari penjajahan.

² Umar Hasyim, *Apakah Anda Termasuk Golongan Ahlussunnah Waljamaah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 198), hlm. 26.

³ L. Stoddart, *Dunia Baru Islam*, terj. Tudjiman, (Jakarta: Panitia Penerbit, 1966), hlm. 29.

⁴ Hasan Al-Banna, *Da'wah Kami, Kemarin dan Hari ini*, terj. Rahmad Abdullah (Jakarta: Al-Amanah, 1985), hlm. 62.

⁵ Altaf Gauhar, *"Islam dan Dampak Sekuler Imperialisme Barat", dan Islam Dalam Masyarakat Kontemporer*, terj. Ibrahim ed. Hamid Basalamah, (Bandung: Gema Risalah Press, 1988), hlm. 119.

Sebagai akibat adanya penjajahan tersebut, pada tahun 1927 dan tahun-tahun sebelumnya, di Mesir terjadi pertarungan dan persaingan partai-partai politik, khususnya partai Wafdi dengan partai konstitusionalis. Rasa nasionalisme dan persatuan menjadi pudar serta pembangunan masyarakat menjadi terhenti. Selain itu, gerakan tasawuf di Mesir pada umumnya sudah menyimpang dari ajaran yang hakiki, dan kebanyakan para sufi hanya menjadikan tasawuf sebagai profesi mencari nafkah. Adapun kelompok sufi yang murni, yang benar-benar melaksanakan dan menjaga kehormatan Islam dalam mendalami ajaran-ajarannya serta berupaya merealisasikan dalam bentuk nyata, justru kelompok yang sangat minim.⁶

Dalam bidang pemikiran Islam, perkembangannya dikuasai dan diseleksi tokoh-tokoh partai. Padahal kebanyakan tokoh partai, dalam kehidupan, aturan, kebiasaan, nilai-nilai moral, tata perayaan dan pemikiran mengikuti tata kehidupan Barat, sehingga banyak di antara mereka mengabaikan tuntunan Islam. Bahkan aqidahnya juga sudah dicampuri oleh pemikiran-pemikiran yang ditanamkan oleh kaum imperialis, yaitu sekularisme, materialisme dan rasionalisme.⁷ Sekularisme mempercayai bahwa aqidah itu hanya di dalam hati nurani dan perasaan batin saja serta terpisah dengan masalah-masalah keduniawian,⁸ agama dan masalah duniawi tegas bedanya. Materialisme hanya mempercayai kekuatan yang dapat

⁶ Anas Al-Hajaji, *Otobiografi Hasan Al-Banna*, terj. Bahrin A. dan Anwar R., (Bandung: Risalah, 1993), hlm.30.

⁷ Anas Al-Hajaji, *Otobiografi Hasan Al-Banna*, terj. Bahrin A. dan Anwar R, hlm. 23.

⁸ Muh. Quthb, *Jahiliyah Abad Dua Puluh*, terj. M. Tohir dan Abu Laila, (Bandung: Mizan, 1989), hlm. 77.

ditangkap indera manusia atau mengingkari adanya Tuhan, kenabian, hari kiamat, pembalasan Tuhan dan alam roh, standar keimanan adalah dunia empiris. Sedang Rasionalisme hanya mempercayai kebenaran yang datang dari akal atau rasio.⁹ Tuhan sudah ada dalam persepsi akal manusia.

Terkait dengan masalah tersebut, Hasan al-Banna seorang ulama kenamaan besar Islam dalam pandangannya merujuk kepada pendapat Sayid Qutub tentang karakteristik Masyarakat muslim, ia berpendapat bahwa karakteristik masyarakat muslim adalah: mereka yang berdiri di atas landasan aqidah, yang terefleksikan pada peribadahan kepada Allah Swt. semata, khususnya dalam masalah keyakinan, simbol-simbol keislaman, dan ibadah individunya (*mahdhoh*), juga dalam peraturan dan undang-undangnya (*ghairu mahdhoh*). Ideologi —dalam hal ini aqidah—adalah fondasi, yang oleh Islam diletakkan sebagai dasar dari pilar-pilar lainnya seperti kelas sosial, kepentingan ekonomi, atau lainnya. Karakter inilah yang kemudian merupakan hal yang membedakan antara masyarakat muslim dengan masyarakat lainnya.

Atas landasan itulah, Hasan al-Banna menggambarkan perubahan sosial dengan melihat nilai urgensinya, dan asas-asas masyarakat muslim sebagai dasar reformasi sosial. Untuk selanjutnya Hasan al-Banna menjelaskan tentang asas-asas yang di atasnya tertegak masyarakat muslim.

Agar pandangan dan pemikirannya terealisasi, selanjutnya Hasan al-Banna menggambarkan kekhasan masyarakat muslim, dimana secara

⁹ Hasan Al-Banna, *Konsep Pembaruan Masyarakat Islam*, terj. Suadi Saad, (Jakarta: Gema Insani Press, 1988), hlm.33

otomatis, proses pembentukannya juga bersifat khas. Yaitu dengan cara mewujudkan adanya kelompok manusia yang menerima aqidah Islam dan mengakui bahwa ia tidak beribadah kepada selain Allah, baik dalam keyakinan, ibadah, *syi'ar*, aturan, maupun undang-undang. Kelompok ini melaksanakan dengan nyata dalam perjalanan hidupnya secara keseluruhan, berdasarkan asas ini. Ketika itu, terjadilah kelahiran atau pembentukan masyarakat baru. Unsur-unsur dari hal itu adalah, pertama, sekelompok manusia. Kedua, terdidik di atas aqidah. Ketiga, kehidupannya diatur dengan landasan aqidah, seutuhnya. Sehingga Hasan al-Banna menekankan pendidikan (*tarbiyah*) adalah jalan utama (*thariq asasi*) untuk mewujudkan masyarakat muslim.

Hasan al-Banna merupakan tokoh yang kontroversial dan menjadi pembicaraan karena pemikirannya, pemikiran Hasan al-Banna adalah konsep ketuhanan (teologi). Oleh karena itu banyak orang yang membuat propaganda untuk merendahkan keshalihan beliau dengan mengatakan bahwa Hasan al-Banna adalah *rajulun shalih*, tetapi akidahnya cacat. Apakah ada *rajulun shalih* yang berakidah cacat, padahal kebersihan akidah adalah pangkal segala kesolehan. Polemik ini bermula dari sebuah antesis formulasi Tawassul (berdoa kepada Allah Swt dengan perantara atau wasilah). Hasan al-Banna berpendapat yang di tulis dalam *Risalah Ta'alim, rukun al Fahm* nomor 15, "Doa jika diiringi tawassul kepada Allah Swt dengan salah satu makhluk-Nya adalah perselisihan *furu'* menyangkut tata cara berdoa, bukan termasuk

masalah akidah.¹⁰ Itulah yang membuat Hasan al-Banna mendapat badai celaan. Bahkan, mereka menganggap al-Banna orang awam terhadap masalah akidah tauhid.¹¹ Hasan al-Banna berpendapat bahwa *tawassul* adalah masalah *khilafiyah* antara ulama dari berbagai mazhab. Bahkan, perselisihan pun terjadi antara ulama semazhab; dari Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali. Tidak ada *ijma'* tentang kebolehan atau keharamannya. Jadi, sikap keras dalam mengingkari pihak lain yang tidak sepaham adalah sikap keterlaluhan dan bukan cerminan ahli ilmu. Al Imam Muhammad bin Abdul Wahhab berkata dalam *Majmu' al Fatawa*. "Pendapatnya dalam masalah *istisqa'* menyatakan, "Tidak apa-apa ber-tawassul dengan orang-orang soleh." Imam Ahmad (bin Hambal) membolehkan *tawassul* dengan Nabi SAW saja. Perbedaan pendapat itu jelas sekali. Jadi, ada pihak yang membolehkan tawassul melalui orang shaleh dan ada pula yang mengkhususkan melalui Nabi SAW saja. Adapun mayoritas ulama melarang itu dan membencinya karena itu masalah ini termasuk masalah fiqh. Pendapat mayoritas yang benar makruh hukumnya, tetapi kami tidak mengingkari orang yang melakukannya.¹²

Dari uraian di atas, maka penting kiranya penulis mengkaji pemikiran tauhid atau teologi Hasan al-Banna. Berangkat dari kegelisahan penulis dalam mengamati realitas keagamaan, banyak persoalan akidah yang terlalu jauh dari akidah Islam. Banyak orang yang memperbincangkan Dzat Allah s.w.t. dan

¹⁰ Hasan al Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*, Jilid II, hlm.184.

¹¹ Abu Abdillah, "Risalah Bid'ah Mengategorikan Tawassul dalam Lingkup Akidah" dalam *As Sunnah*, edisi 05/Th. III/1419-1998, hlm. 26.

¹² Yusuf al Qaradhawy, *70 tahun Al Ikhwan Al Muslimun*, hlm. 285.

mereka tersesat. Perbincangan dalam hal itulah yang menyebabkan mereka tersesat, kacau dan berselisih karena mereka memperbincangkan sesuatu yang mereka tidak mengerti batas-batasannya, dan tidak mampu mengetahui hakekatnya. Hasan al-Banna berusaha menjembatani perselisihan antara ulama salaf dan ulama khalaf dalam memahami sifat-sifat Allah terutama dalam menafsirkan ayat atau hadits mutasyabihat. Dan walaupun pemikiran Hasan al-Banna cenderung tekstualis akan tetapi tidak menafikkan akal, beliau memposisikan akal pada tatarannya supaya akal tidak tersungkur dalam jurang kesesatan, intinya Hasan al-Banna mengajak untuk mengikuti ulama salaf dan kembali kepada Al-Qur'an dan As sunnah. Menurut hemat penulis formulasi ini begitu penting dalam meredam perselisihan tentang persoalan aqidah dan memberi gambaran tentang aqidah yang benar.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada persoalan:

konsep Aqidah Islam menurut Hasan Al-Banna?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berusaha menelaah secara filosofis atas dasar Aqidah Islam yang di bangun oleh Syekh Hasan Al-Banna. Dari situ diharapkan dapat diperoleh pedoman dasar pokok-pokok landasan Aqidah Islam yang ditinjau dari segi filosofis, dan bagaimana pandangan itu memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi-studi kefilosofatan serta implikasinya dalam membentuk relegi seseorang dan dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan nilai guna baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan yang cukup berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama studi ilmu-ilmu Teologi atau Kalam. Secara praktis, sebagai sebuah landasan teoritis, penelitian ini tentunya diharapkan mampu memberi sumbangan yang berharga, kaitannya dalam upaya membentuk umat yang religius yang kokoh aqidahnya.

Penelitian ini juga memiliki kegunaan formal, yakni untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih gelar kesarjanaan strata satu (S I) di bidang filsafat pada fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Karya-karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang meneliti pemikiran Hasan al-Banna oleh mahasiswa Aqidah Filsafat sejauh ini sudah ada yang mengangkat. Dari itu maka skripsi ini mempunyai momentum yang sangat penting bagi khasanah keilmuan, khususnya dalam mengikuti perkembangan dalam bidang filsafat Islam. adapun sejauh sepengetahuan penulis sampai saat ini belum terdapat karya khusus yang mengkaji tentang pemikiran hasan Al-Banna tentang Aqidah Islam. Oleh karena itu, skripsi ini di maksudkan dalam rangka mengisi kekosongan dari penelitian yang belum ada sebelumnya, yaitu meneliti pemikiran Hasan al-Banna dalam literature buku-bukunya. Tentunya karya-karya ilmiah yang menelaah pemikirannya, baik berupa buku, skripsi jurnal dan lain-lain dikaji sebagai data dan bahan perbandingan. Dengan skripsi ini penulis mencoba untuk merambah jalan baru melalui eksplorasi

terhadap pola pemikiran yang terhitung sebagai pendahulu tokoh yang dimaksud, khususnya yang *concern* dan intens dalam studi Aqidah Islam.

Dan mahasiswa yang telah mengangkat tentang pemikiran Hasan al-Banna dalam bentuk skripsi adalah:

Ahmad Mulyono, *konsep Gerakan Islam Hasan al-Banna*, Skripsi, Yogyakarta: UIN, 2004. Skripsi ini membahas tentang gerakan Islam Hasan al-Banna dengan metode Tarbiyah meloloskan setiap individu dengan melalui fase agar menjadi kader gerakan Islam yang meliputi pribadi muslim yang ideal, membina dan membangun rumah tangga muslim yang kemudian diaplikasikan kedalam kehidupan sehingga menjadi Islami.

Hamzah Tamy, *Nasionalisme dalam Islam (Studi Pemikiran Hasan al-Banna)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN, 2001. skripsi ini membahas tentang rasa cinta tanah air dan agama khususnya tanah air islam yang di cita-citakan oleh Hasan Al-Banna, dia adalah tokoh yang mempunyai sikap militan untuk memperjuangkan daerah mesir menjadi Negara yang berlandaskan islam yang kaffah dengan organisasinya Ikhwanul Muslimin.

Nur 'aini, *Pemikiran Hasan al-Banna tentang Jihad*, Skripsi, Yogyakarta: UIN, 2002. Skripsi ini membahas tentang jihad yang dilakukan Hasan al-Banna yang terwadah dalam organisasi Ikhwanul Muslimin.

Asih Mardikani, *Telaah Pemikiran Hasan al-Banna tentang kurikulum Tarbiyah Ikhwanul Muslimin (Pendekatan Hiustoris-Filosofis)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN, 2005. Skripsi ini membahas tentang pola pendidikan untuk para kadernya agar memahami Islam secara komprehensif.

Ida Ziisah, *Pemikiran Hasan al-Banna tentang Urgensi Pendidikan, Akhlaq dalam membangun Bangsa*, Skripsi, Yogyakarta: UIN, 2003. Skripsi ini Membahas tentang Pendidikan Akhlak yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist yang dijadikan landasan dalam membangun kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Khusniyati, *Studi Pemikiran Hasan al-Banna Tentang Pendidikan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Yogyakarta, 1999. Skripsi ini membahas tentang Pendidikan Merupakan ruh kehidupan, seluruh umat Islam harus mengatakannya.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat literatur (*library research*) yang obyek kajiannya adalah Hasan al-Banna dan karya-karyanya. Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek adalah pemikiran-pemikiran Hasan al-Banna yang berkenaan dengan masalah aqidah Islam, kekhasan yang dikemukakannya dan perbedaan sumber pemikiran Teologinya, metode yang diikuti serta pendekatan yang dipergunakannya jika dibandingkan dengan pembicaraan yang selama ini berlangsung di kalangan pemikir lain mengenai masalah aqidah Islam.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dengan sumber utama karya-karya Hasan al-Banna mengenai aqidah Islam dan ide-ide teologinya. Data yang dijadikan sumber utamanya akan dikaji lewat karya-karya yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia: yaitu

*Aqidah Islam dan Memuat Pandangan-pandangan Hasan al-Banna tentang Aqidah Islam (Al-Aqidah) dan Allah Dalam Aqidah Islam (Allah fi-al- Aqidah Al-Islamiyyah).*¹³ Data pendukungnya adalah karya-karya dari Hasan al-Banna yang terkait dengan tema penelitian dan dari karya-karya lain yang terkait sebagai bahan analisa pendukung, yang ditelusuri melalui sejumlah pustaka, monografi, *teksbook*, jurnal, makalah, skripsi, artikel dan ensiklopedi.

Dalam pengolahan dan menganalisis data yang telah terhimpun dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan analisis kuantitatif, maka metode dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: mengidentifikasi masalah, kemudian mengumpulkan data-data terkait, untuk akhirnya dianalisis dan disimpulkan (digeneralisir) untuk membangun asumsi-asumsi sistematis dengan memperhatikan hubungan logis antar variabel-variabel terkait yang telah ada dalam karya-karya tokoh tersebut. Sedang dalam membahas data yang telah terhimpun demi tersusunya skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut: *pertama*, Metode Deskriptif-Inferensial, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan segala hal yang berkaitan dengan pokok pembahasan, melacak dan mensistematisikan berbagai konsep sedemikian rupa yang selanjutnya— dengan keyakinan tertentu— diambilah kesimpulan umum dari bahan-bahan tentang obyek persoalannya. Dengan demikian, dengan menggunakan metode ini, kajian dalam skripsi ini tidak berhenti pada taraf deskriptif akan tetapi dilakukan sampai pada taraf inferensial; *kedua*, Metode Deduktif, yaitu

¹³ Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan, referensi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tulisan-tulisan Hasan Al-Banna baik dalam bentuk buku terjemahan maupun tulisan ilmiah.

metode yang lebih menekankan pada pembahasan untuk mengetahui dan mengidentifikasi pandangan Hasan al-Banna mengenai rangkaian pikirannya tentang Aqidah Islam yang khas, dan *ketiga*, Metode Induktif, yaitu metode yang digunakan untuk membahas dimensi tertentu yang lazim terdapat pada sebuah buku seperti *Aqidah Islam dan memuat pandangan-pandangan Hasan al-Banna tentang Aqidah Islam (Al-Aqidah)* dan *Allah Dalam Aqidah Islam (Allah fi-al- Aqidah Al-Islamiyyah)*, dalam rangka menelusuri pemikiran-pemikiran penulisnya, yaitu Hasan al-Banna, yang berhubungan dengan masalah aqidah Islam.

Penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan historis dan filsafat. Skripsi ini ingin mencoba untuk mengeksplorasi berbagai gagasan atau ide-ide tentang aqidah Islam dengan lebih menekankan pada gagasan tokoh beserta latar belakang yang melingkupinya. Pendekatan historis, dimaksudkan untuk meninjau, menganalisa dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang menjadi subyek studi ini dari sudut pandang kesejarahan, dengan didasarkan pada asumsi adanya basis agama Islam yang cukup kuat dan kondisi sosio kultur yang melingkupinya. Sedangkan pendekatan filsafat dimaksudkan untuk meninjau, menganalisa dan memecahkan permasalahan dengan melalui sudut tinjauan dan cara berpikir filosofis. Berpikir filosofis mempunyai sifat dasar berpikir secara radikal (menemukan akar seluruh kenyataan).¹⁴

¹⁴ Jan Hendrik Rapar, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 21.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang dikaji dalam penelitian skripsi ini, maka akan disusun sistematika pembahasan secara utuh dan sistematis yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab dicabangkan menjadi beberapa sub-bab. Selanjutnya, sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama. Dalam bab ini diuraikan beberapa hal yang menjadi permulaan dari adanya penelitian ini, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua. Dalam bab ini diuraikan tentang riwayat hidup Hasan al-Banna, dengan sub bahasan terdiri dari, pendidikan, kepribadian dan karya-karyanya.

Bab ketiga, berisi tentang deskripsi *Al-Aqidah*. Sub-sub pembahasannya adalah struktur kitab, Latar belakang penulisan, garis besar dan isi ringkasan kitab *Al-Aqidah*.

Bab Keempat. Bab ini membahas tentang Konsep Aqidah Islam dalam pandangan Hasan al-Banna, dengan sub bahasan tentang corak aqidah Islam dan Analisis penulis.

Bab kelima. Bab ini merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang cukup panjang tentang Aqidah Islam menurut Hasan Al-Banna dalam kitabnya Al-Aqidah, maka dari kerseluruhan penulisan skripsi ini dapat membawa kepada kesimpulan bahwa konsep aqidah Islam menurut Hasan al-Banna meliputi:

1. Dzat Allah itu jauh lebih besar, agung dan mulia dari yang bisa digambarkan oleh akal manusia, dan lebih besar dari apa yang terbesit dalam pikiran manusia. Sebab, betapa pun tinggi dan cerdasnya akal manusia, tetap saja terbatas kekuatan dan kemampuannya. Konsep tentang Tuhan, juga disebut sebagai dalil pertama yang menyinggung hubungan antara dzat, sifat, dan af'al (perbuatan) Allah. Diterangkan bahwa dzat meliputi sifat ... sifat menyertai nama ... nama menandai af'al. Hubungan dan endash;hubungan ini bisa diumpamakan seperti madu dengan rasa manisnya, pasti tidak dapat dipisahkan. Sifat menyertai nama, ibarat matahari dengan sinarnya, pasti tidak bisa dipisahkan. Nama menandai perbuatan, seumpama cermin, orang yang bercermin dengan bayangannya, pasti segala tingkah laku yang bercermin, bayangannya pasti mengikutinya. Perbuatan menjadi wahana dzat, seperti samudra dengan ombaknya, keadaan ombak pasti mengikuti perintah samudra.
2. Dalam Al-Qur'an telah ditunjukkan adanya sifat-sifat wajib bagi Allah s.w.t. seperti; *Wujud, Qidam, Baqa', Qiyamuhu bi Nafsihi, Wahdaniyyah, Qudrah*

Allah, *Iradah* Allah, *Ilmu* Allah, *Hayat*, *Sama'*, *Bashar* Allah, *Kalam* Allah. Kandungan makna lafadz pada sifat-sifat Allah tersebut berbeda secara diametral dengan makna yang terkandung dalam lafal yang sama pada sifat-sifat makhluk. Misalnya, ketika Anda berkata, "Allah itu 'Alim," dan Anda juga berkata, "Si Fulan itu alim," sudah tentu pengertian 'Alim yang ditujukan kepada Allah dan yang dialamatkan kepada si Fulan jauh berbeda. Sampai kapan pun makna tersebut tidak akan pernah sama.

3. Sesungguhnya keyakinan (aqidah) merupakan fitrah yang terdapat dalam jiwa yang sehat dan menetap di dalam hati yang bersih. Ia hampir termasuk pengetahuan yang nyata dikuatkan oleh hasil-hasil penemuan akal fikiran dari bangsa demi bangsa. Karena itu, aqidah dipercayai pula oleh sarjana-sarjana atau ahli-ahli ilmu alam bangsa Eropa dan bangsa lainnya, walaupun mereka tidak menerima dari agama apapun. Dalam membahas esensi atau ujud Allah Hasan al-Banna juga menguraikan pendapat-pendapat sarjan ilmu alam sebagai kesaksian keberadaan Tuhan. Walaupun asas aqidah Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul-Nya, asas tersebut tetap harus mendapat pembenaran dari akal dan dikukuhkan oleh analisa yang benar. Karena itulah, salah satu syarat mukallaf (pemikul beban syariat) adalah berakal, atau dengan kata lain akal adalah faktor utama adanya taklif (kewajiban menjalankan agama).
4. Pada dasarnya bahwa salaf dan khalaf benar-benar telah sepakat kalau yang dimaksud itu bukanlah zhahirnya seperti yang dikenal dikalangan makhluk.

Dengan demikian maka perbedaan itu hanyaberkisar pada penakwilan lafadzh-lafadzh dengan sesuatu yang di bolehkan syara.

B. Saran Saran

1. Penulisan skripsi ini cenderung bersifat tentatif, dalam pengertian penjajagan sementara tentang sebuah tema pemikiran mengenai hubungan manusia dengan esensi Tuhan, yang menuntut keseriusan dan kesabaran dalam mengungkapkannya serta menyeluruh, disamping memang lebih menekankan pemetaan pemikiran untuk mengkaji lebih jauh, daripada mengupas tuntas sebuah tema pemikiran. Oleh karena itu penulisan skripsi ini, sintesis daripada persoalan-persoalan aqidah Islam, yang mencoba menyelaraskan pendapat ulama salaf dan khalaf.
2. Penulisan skripsi ini dibuat berdasarkan kemampuan terbatas yang ada pada penulis dalam memahami pesan dari literature maupun keterbatasan dari teknik pengungkapan pemahaman lewat tulisan. Sehingga dalam setiap bagian dari skripsi ini tak akan terlepas dari kesalahan dalam metodologi maupun kesesatan materi dan informasi. Maka, dengan demikian langkah yang paling tepat menurut penulis adalah menyerahkan semua ini kepada Yang Maha Kuasa dan semoga kesalahan yang tidak sengaja dilakukan penulis bisa membawa hikmah dan diampuni-Nya, amin.

C. Kata Penutup

Penulisan skripsi ini diakhiri dengan ucapan dan ungkapan rasa syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya kepada hambanya, Karena seluruhnya sangat tergantung

pada Allah sebagai dzat yang maha melimpah sebagai wujud kekuasaan Allah SWT.

Wa Allahu a'lamu bishawab.



DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Risalah Tauhid*, (Mesir Al-Manar, 1926), cet II.
- Aceh, Abu Bakar. *Sejarah Filsafat Islam*, (Solo: Ramadani),1991.
- Amin, Ahmad. *Islam Dari Masa Kemasa*, edt. Abu laila, (Bandung: CV. Rosda), 1987.
- Ali, Ussa. *Manusia Menurut Al Ghazali*, terj. J. Smith dan Anas Mahyudin (Bandung: Pustaka), 1981.
- Busyairi, Kusmin. *Ilmu Kalam : Bagian Aliran Salaf Dan Wahabiah* (Yogyakarta: UD Rama), 1985.
- al Banna, Hasan. *Aqidah Islam*, terj M. Hasan Baidaie (Bandung: Al Ma'arif), 1980
- , *Allah Dalam Aqidah Islam*, terj. Mukhtar Yahya (Solo: Ramadhani), 1981.
- , *20 Prinsip Ikhwanul Muslimin*,terj Afif Muhammad, (Bandung: Pustaka), 1984.
- , *Kunci Memahami Al-Quran*, Muammal Hamidy, (Surabaya: Bina Ilmu), 1983.
- Gauhar, Altaf. "*Islam dan Dampak Sekuler Imperialisme Barat*", dan *Islam Dalam Masyarakat Kontemporer*,Ibrahim edt. Hamid Basalamah (Bandung: Gema Risalah Press), 1988.
- Gharishah, Muhammad, Ali. *Da'wah dan Sang Da'I*, terj. Salim Basyarahil, (Jakarta : Gema Insani Press), 1988.
- Hasyim, Umar. *Apakah Anda Termasuk Golongan Ahlul Sunnah Waljamaah??*, (Surabaya: Bina Ilmu),1988.
- al-Hajaji, Anas. *Otobiografi Hasan Al-Banna*, terj. Bahrun Ab.dan Anwar Rusdi, (Bandung: Risalah), 1983.
- al-Husaini, Musa, Ishak. *Ikhwanul Muslimin*, terj. Syu'bah Asa, (Jakarta: Grafiti Pers), 1993
- Hendrik, Jan Rapar. *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius), 2002.

- Hamka, *Tanya Jawab II*, (Jakarta: Bulan Bintang), 1970.
- Jundi, Anwar. dan Abdul Qadir Hamid, *Hasan Al-Banna Profil Al-Qur'an*, (Surabaya: Sarana Ilmiah press), 1989.
- Jameelah, Maryam. *Para Mujahid Agung*, terj. Hamid Luthfi, (Bandung : Mizan), 1984.
- al-Jabbari, Muta'al. Abdul. *Pembunuhan Hasan Al-Banna*, terj. Afif Muhammad, (Bandung: Pustaka), 1986.
- Jansen. G.H. *Islam Militan*, terj. Armahedi Mahzar, (Bandung: Pustaka), 1980.
- Mahmud, Shaltut. *Islam sebagai Aqidah dan Syariaah*, terj. Bustami A. Gani dan Hamdan Ali, (Jakarta: Bulan Bintang), 1983.
- Mattdawam, Noor, Moh. *Aqidah dan Ilmu Pengetahuan Dalam Lintas Sejarah Dinamika Budaya Manusi*, (Yogyakarta: Yayasan Bina Karir), 1988.
- Musthafa. *Tauhid*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan kalijaga), 2005.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan Dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang), 1982.
- Quthb, Muh. *Jahiliyah Abad Dua Puluh*, terj. M. Tohir dan Abu Laila, (Bandung: Mizan), 1989.
- Al-Qur'ān al-Karīm dan terjemahannya* (Al-Madīnah al-Munawwarah: Muamma' Khādim al-Mālik Fahd li Thibā'ah ali-Mushhaf asy-Syarīf), 1413 H.
- Suhaili, Muhtar. *Al-Aqid* dalam <http://muhtarsuhaili.salafy.com>, diakses tanggal 5 April 2009.
- Stoddart, L. *Dunia Baru Islam*, terj. Tadjiman (Jakarta: Panitia Penerbit), 1966.
- Syihata, Abdullah. *Da'wah Islamiyah*, terj. Ibrahim Husen, (Jakarta: Dirjen. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam)
- Zahrah, Muh. Abu. *Aqidah Islam Menurut Al-Quran*, terj. Maulana Hasanudin, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa), 1989.

Curriculum Vitae

Nama : Suprpto
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 17 April 1982
Alamat Di Yogya : Ambarrukmo Blok C No. 37 Jogjakarta
Alamat Asal : JL. KH. Hasan Anwar 01/09 Purwodadi
No. Telp : 08122582370
E-mail : nela_atho@yahoo.com

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Hartono
Nama Ibu : Yuriah

Riwayat Pendidkan

- SDN Kuriipan masuk tahun 1989
- SLTP PGRI 4 Purwodadi masuk tahun 1995
- SMU A. Wahid Hasyim Jombang, Jawa Timur masuk tahun 1998
- UIN Sunan Kalijaga masuk tahun 2001